

ANALISIS TINGKAT KECEMASAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI POLIO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

Ismail¹, Martunis², Rahmayani^{3*}, Cut Juliana⁴, Mardiana Tanjung⁵

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

² Balai Pelatihan Kesehatan, Aceh Indonesia

^{3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

* Corresponding Author : rahmayani@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Survey awal di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh terhadap 10 ibu yang memiliki anak yang sedang membawa anaknya ke puskesmas, didapatkan hanya 30% ibu yang melakukan imunisasi polio. Alasan ibu tidak mengimunisasi anaknya karena isu vaksin haram, tidak yakin terhadap manfaat imunisasi, tidak diizinkan suami, efek samping dari imunisasi polio berupa demam. Hasil laporan koordinator imunisasi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh mengatakan ibu yang tidak melakukan imunisasi pada anaknya dikarenakan tidak ada izin dari suami serta kurangnya dukungan dari tokoh agama dan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kecemasan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, yang dilakukan pada 54 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 1 sampai dengan 5 Juni tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Dan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil: Penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga, uji statistik didapatkan *p-value* 0,002. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga, uji statistik didapatkan *p-value* 0,004. Ada hubungan persepsi keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan uji statistik didapatkan *p-value* 0,020.

Kimpulan: Variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi keluarga berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Dukungan; Kecemasan; Keluarga; Pengetahuan; Persepsi.

ABSTRACT

Background: An initial survey at the Jaya Baru Health Center in Banda Aceh City of 10 mothers who had children who were taking their children to the health center, found that only 30% of mothers had received polio immunization. The reasons mothers did not immunize their children were because of the issue of haram vaccines, not believing in the benefits of immunization, not being allowed by their husbands, and the side effects of polio immunization in the form of fever. The results of the report from the immunization coordinator at the Jaya Baru Health Center in Banda Aceh City said that mothers who did not immunize their children were because they did not have permission from their husbands and lack of support from religious leaders and the local community. This study aims to determine the analysis of the level of family anxiety in implementing polio immunization in the Jaya Baru Health Center Work Area in Banda Aceh City.

Method: This study is descriptive analytical with a cross-sectional design, which was conducted on 54 respondents. This study was conducted from 1 to 5 June 2023. The sampling technique in this study used *Accidental Sampling*. And data analysis used univariate analysis and bivariate analysis.

Results: The results of the study showed that there was a relationship between family knowledge and the level of family anxiety, statistical tests obtained a *p-value* of 0.002. There was a relationship between family support and the level of family anxiety, statistical tests obtained a *p-value* of 0.004. There was a relationship between family perception and the level of family anxiety in the implementation of polio

Info Artikel

Diterima : 20 Juni 2023

Direvisi : 25 Juni 2023

Disetujui : 28 Juni 2023

Dipublikasi : 30 Juni 2023

immunization in the Jaya Baru Health Center Work Area, Banda Aceh City, with statistical tests obtained a p-value of 0.020.

Conclusion: *The variables of knowledge, family support and family perception were significantly related to the level of family anxiety in the implementation of polio immunization in the Jaya Baru Health Center Work Area, Banda Aceh City.*

Keywords: *Support; Anxiety; Family; Knowledge; Perception.*

PENDAHULUAN

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka (Kemenkes RI, 2018).

Sejak tahun 2007 hingga 2019, secara umum target Non Polio AFP rate sebesar 2 per 100.000 penduduk berusia <15 tahun telah tercapai. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,4/100.000 penduduk berusia <15 tahun walaupun terjadi peningkatan dari tahun 2020. Persentase spesimen adekuat yang secara umum sejak tahun 2007-2017 telah mencapai target sebesar 80%. Pada tahun 2018, 2020 dan 2021 capaian kinerja berada sedikit di bawah target (79,5%, 78,4%, dan 68,1%). Pada tahun 2019 standar minimal spesimen adekuat sebesar $\geq 80\%$ telah dapat dipenuhi. Provinsi DKI Jakarta dan Jambi merupakan provinsi dengan non polio AFP rate per 100.000 penduduk umur <15 tahun tertinggi, yaitu sebesar 4,4 dan 3,5 per 100.000 penduduk, sedangkan provinsi terendah yaitu Sumatera Utara dan Lampung yaitu sebesar 0,3 dan 0,4 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Sedangkan cakupan Imunisasi Polio di 34 Provinsi Indonesia tahun 2021. Cakupan imunisasi polio tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan yakni 96,7% dan provinsi terendah capaian imunisasinya di provinsi Papua yakni 43,3%. Sedangkan cakupan imunisasi polio di provinsi Aceh hanya 50,9% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan imunisasi polio bayi di Aceh merupakan yang terendah kedua di skala nasional. Cakupan paling rendahnya berada di Papua Barat, yakni hanya 43,4% dari total bayi lahir hidup yang berjumlah 19,2 ribu jiwa pada 2021. Provinsi dengan cakupan terendah berikutnya adalah Sumatra Barat, yaitu 61%, dan Papua 61,5%. Sedangkan provinsi dengan cakupan imunisasi polio tertinggi adalah Sulawesi Selatan, yakni 96,7%. Dari 34 provinsi, sebanyak 19 provinsi memiliki cakupan imunisasi polio di bawah rata-rata nasional yang angkanya 80,7%. Sedangkan 15 provinsi lainnya di atas angka rata-rata (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, pada tahun 2021 cakupan imunisasi polio bayi di Aceh hanya mencapai 50,9% dari total bayi lahir hidup di provinsi tersebut, yang jumlahnya mencapai 101,52 ribu jiwa. Berdasarkan cakupan imunisasi polio pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2021. Cakupan tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya yakni 85% dan Kabupaten Pidie Jaya yakni 2% selanjutnya Kota Banda Aceh cakupan imunisasi polio yakni 47% dan secara Provinsi Aceh hanya 37%. Sedangkan profil Kesehatan Aceh tahun 2020 tidak terlapor kasus polio di Aceh dikarenakan masih masa Pandemi Covid-19 (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Berdasarkan data laporan bulanan Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh didapatkan cakupan imunisasi polio bulan Desember Tahun 2022 untuk imunisasi Polio1 dari 276 sasaran yang mendapatkan imunisasi polio1 hanya 50,2% dengan desa yang terendah adalah desa Ulee Pata yakni 25% dari jumlah sasaran dan tertinggi di desa adalah Lamteumen Timur yakni 55% dari jumlah sasaran. Selanjutnya laporan bulanan imunisasi polio2 pada bulan Desember tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 276 sasaran hanya 194 anak (30,1%) yang dapat imunisasi polio3, sedangkan desa dengan capaian imunisasi polio3 yang rendah adalah desa Emperom yakni 25,7% dan desa yang tertinggi capaiannya adalah desa Lampoh Daya yakni 38,2%. Selanjutnya laporan bulanan imunisasi polio3 pada bulan Desember tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 276 sasaran hanya 174 anak (27%) yang dapat imunisasi polio3, sedangkan desa dengan capaian imunisasi polio3 yang rendah adalah desa Emperom yakni 12,9% dan desa yang tertinggi capaiannya adalah desa Lampoh Daya yakni 34,2%. Sedangkan laporan bulanan imunisasi polio4 pada bulan Desember tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 276 sasaran hanya 120 anak (18,8%) yang dapat di imunisasi polio4, sedangkan desa dengan capaian imunisasi polio4 terendah adalah desa Ulee Pata yakni 0% dan desa tertinggi capaian imunisasi polio4 adalah desa 25% Lamteumen Barat (Puskesmas Jaya Baru, 2022).

Survey awal di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh terhadap 10 ibu yang memiliki anak yang sedang membawa anaknya ke puskesmas, hanya 30% ibu yang melakukan imunisasi polio dan 70% lainnya tidak mau. Alasan ibu tidak mengimunisasi anaknya karena isu vaksin haram, tidak yakin terhadap manfaat imunisasi, tidak diizinkan suami, efek samping dari imunisasi polio berupa demam. Ibu yang tidak melakukan imunisasi pada anaknya dikarenakan tidak ada izin dari suami serta kurangnya dukungan dari tokoh agama dan masyarakat setempat. Selain itu juga tingkat pemahaman ibu dan keluarga terhadap imunisasi khususnya imunisasi polio masih sangat rendah dan juga persepsi orang tua masih negatif terhadap imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel *independent* dan *dependent* diteliti pada waktu yang bersamaan ketika penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah mengimunisasikan anaknya di wilayah kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow, dkk (1997). Berdasarkan perhitungan diatas, didapat besar sampel 54 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Berdasarkan batasan kriteria *spesifik* yang ditetapkan penelitian berdasarkan batasan karakteristik dan ciri-ciri yang terdiri: Responden merupakan orang tua yang memiliki balita, Responden pandai baca tulis, bersedia diwawancarai. Analisa data dimulai dengan melakukan analisa variabelitas pada seluruh variabel sedangkan Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel independen yang diduga berhubungan dengan variabel dependen dan analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat (lihat tabel 1) diketahui hasil penelitian dari variabel tingkat kecemasan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi keluarga pada 54 responden. Pada variabel tingkat kecemasan, dari hasil analisis data menunjukkan responden yang menyatakan tidak cemas apabila anak di imunisasi polio sebanyak 36 orang (66,7%). Pada variabel pengetahuan, menunjukkan responden mayoritas memiliki pengetahuan keluarga pada kategori baik sebanyak 35 orang (64,8%). Hasil penelitian diketahui keluarga mendukung jika ibu memberikan imunisasi polio pada anak sebanyak 39 orang (72,2%). Dan persepsi ibu terhadap pemberian imunisasi polio pada anak sudah positif sebanyak 41 (75,9%).

Tabel [1]. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Jumlah	%
1	Tingkat kecemasan keluarga		
	a. Tidak cemas	36	66,7
	b. Cemas	18	33,3
2	Pengetahuan		
	a. Baik	35	64,8
	b. Kurang baik	19	35,2
3	Dukungan keluarga		
	a. Mendukung	39	72,2
	b. Tidak mendukung	15	27,8
4	Persepsi		
	a. Positif	41	75,9
	b. Negatif	13	24,1
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *uji Chi-square test* (lihat table 2) diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuannya baik dan tidak cemas dalam memberikan anak imunisasi polio sebanyak 29 orang (82,9%). Sedangkan dari 19 responden yang berpengetahuan kurang dan juga cemas dalam memberikan imunisasi polio sebanyak 12 orang (63,2%). Dari uji statistik, didapatkan *p-value* $0,002 < 0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Tabel [2]. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pelaksanaan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan keluarga	Kecemasan keluarga				Total		P Value	A
		Tidak cemas		Cemas					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	29	82,9	6	17,1	35	100	0,002	0,05
2	Kurang	7	36,8	12	63,2	19	100		
		36		18		54	100		

Tabel [3]. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pelaksanaan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh

No	Dukungan keluarga	Kecemasan keluarga				Total		P Value	A
		Tidak cemas		Cemas					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	31	79,5	8	20,5	39	100	0,004	0,05
2	Tidak mendukung	5	33,3	10	66,7	15	100		
		36		18		54	100		

Berdasarkan informasi pada table 3 diatas diketahui bahwa dari 39 responden yang keluarga mendukung dan tidak cemas dalam memberikan imunisasi polio sebanyak 31 orang (79,5%). Sedangkan dari 15 responden yang keluarga tidak mendukung dan cemas dalam memberikan imunisasi polio sebanyak 10 orang (66,7%). Uji statistik, didapatkan *p-value* $0,004 < 0,05$, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Tabel [4]. Hubungan Persepsi dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pelaksanaan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh

No	Persepsi	Kecemasan keluarga				Total		P Value	α
		Tidak cemas		Cemas					
		n	%	n	%	N	%		
1	Positif	31	75,6	10	24,4	41	100		
2	Negatif	5	38,5	8	61,5	13	100	0,020	0,05
		36		18		54	100		

Merujuk pada table 4, diketahui bahwa dari 41 responden yang berpersepsi positif dan tidak cemas dalam memberikan imunisasi polio sebanyak 31 orang (75,6%). Sedangkan dari 13 responden yang berpersepsi negatif dan cemas dalam memberikan imunisasi polio sebanyak 8 orang (61,5%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *p-value* $0,020 < 0,05$, yang berarti ada hubungan persepsi dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio pada anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019) hasil penelitian menunjukkan analisis *spearman rank*

hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas didapatkan nilai Sig. (signifikan)= 0,007 = α (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_0 diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan keaktifan ibu mengikuti posyandu di posyandu Melati RT/RW 02/02 Kelurahan Tlogomas.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2011).

Faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi, karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan masyarakat, sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi secara lengkap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin mudah seseorang menerima informasi tetapi sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat seseorang untuk mendapatkan atau menerima suatu informasi (Mukhoirotn, 2016).

Begitupun dengan dukungan keluarga, keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan (Liandi, 2011). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio pada anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Penelitian Hermiati (2014) menunjukkan hasil ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi p value < nilai α ($0,000 < 0,05$). Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Imunisasi polio pada balita. Memberikan motivasi kepada ibu agar selalu membawa balitanya berkunjung ke Imunisasi polio setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif biasanya kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan dan memberikan dukungan tentang pemanfaatan Imunisasi polio, suami juga tidak mau mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Imunisasi polio, juga tidak adanya keluarga yang menggantikan ibu ketika jam buka Imunisasi polio.

Keinginan ibu dalam memberikan imunisasi polio pada anak juga terhubung dengan bagaimana persepsi ibu terhadap imunisasi itu sendiri. Sikap/persepsi ibu balita yang baik tentang Imunisasi polio merupakan hal utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita akan mampu menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang Imunisasi polio, sehingga ibu mau membawa anaknya imunisasi. Kehadiran ibu balita sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan balita (Dewi, 2018).

Persepsi juga dapat dikatakan menjadi suatu proses dimana individu mengatur dan menginterpretasi kesan sensorik yang ditangkap guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, namun apa yang ditangkap seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif yang ada. Peneliti mendapatkan hasil bahwa ada hubungan persepsi keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio di Wilayah Kerja

Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. Masih ditemukan sebagian orang tua masih merasa khawatir membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mengimunisasi anaknya. Mereka masih khawatir dengan kehalalan vaksin imunisasi. Sehingga sangat penting untuk memahami persepsi masyarakat tentang imunisasi polio.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah ukuran sampel yang kecil, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, anggaran penelitian yang kurang dan jumlah variabel yang diteliti belum mewakili permasalahan di lapangan. Banyak permasalahan yang terjadi terkait pemberian imunisasi polio pada anak, baik itu dari pelayanan, peran petugas Kesehatan, fasilitas dan lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian serupa dengan variabel yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan persepsi dengan tingkat kecemasan keluarga pada pelaksanaan imunisasi polio pada anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Disarankan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai penyuluhan khususnya tentang pemberian imunisasi polio dan manfaatnya, hal ini dapat diperoleh dengan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan dan diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan pentingnya imunisasi polio bagi anak dan mampu memotivasi ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Dan perlu ditingkatkan dukungan keluarga yang positif berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya imunisasi polio pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. P., 2018. Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (2).
- Dinkes Provinsi Aceh, 2021. *Profil Kesehatan Aceh 2021*.
- Kemenkes RI, 2018. *Berikan Anak Imunisasi rutin Lengkap*. Direktorat Jenderal Pencegah. dan Pengendali. Penyakit.
- Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Direktorat Jenderal Pencegah. dan Pengendali. Penyakit
- Liandi., R., 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah.
- Mukhoirotn, D. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menarche pada Remaja Putri*. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S., 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta., Rineka Cipta.
- Puskesmas Jaya Baru, 2022. *Laporan Bulanan Imunisasi PKM Jaya Baru*. Puskesmas Jaya Baru.